

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Pada bulan Juli 2021 Kota Probolinggo mengalami inflasi sebesar 0,16 persen dengan Indeks harga Konsumen (IHK) sebesar 105,26. Laju inflasi tahun kalender sebesar (s/d Juli 2021) mengalami inflasi sebesar 0,69 persen. Sedangkan laju inflasi year on year (Juli 2021 terhadap Juli 2020) sebesar 1,32 persen. - Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah cabai rawit, mangga, tomat, ikan kembung, ikan benggol, udang basah, sekolah dasar, jeruk, jagung manis dan bawang merah. - Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya deflasi adalah terong, spreya, beras, daging sapi, cumi-cumi, telur ayam ras, rempele hati ayam, cabai merah, emas perhiasan dan daging ayam ras. b. Pada bulan Agustus 2021 Kota Probolinggo mengalami inflasi sebesar 0,06 persen dengan Indeks harga Konsumen (IHK) sebesar 105,32. Laju inflasi tahun kalender sebesar (s/d Agustus 2021) mengalami inflasi sebesar 0,75 persen. Sedangkan laju inflasi year on year (Agustus 2021 terhadap Agustus 2020) sebesar 1,44 persen. - Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah daging ayam ras, tomat, sewa rumah, bawang merah, minyak goreng, ikan tongkol, ikan benggol, bayam, pir dan ikan kembung. - Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya deflasi adalah ketimun, salak, nangka muda, daging sapi, udang basah, bahan bakar rumah tangga, cumi-cumi, kentang, emas perhiasan dan cabai rawit. c. Pada bulan September 2021 Kota Probolinggo mengalami inflasi sebesar -0,14 persen dengan Indeks harga Konsumen (IHK) sebesar 105,17 Laju inflasi tahun kalender sebesar (s/d September 2021) mengalami inflasi sebesar 0,60 persen. Sedangkan laju inflasi year on year (September 2021 terhadap September 2020) sebesar 1,65 persen. - Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah minyak goreng, daging ayam ras, mobil, pisang, terong, rokok kretek filter, air kemasan, sepeda motor, kopi bubuk dan baju muslim wanita. - Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya deflasi telur ayam ras, cabai rawit, ikan layang/ikan benggol, tomat, bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, makanan ringan/snack, tissue, tongkol diawetkan dan ikan asap. Perkembangan Inflasi di Kota Probolinggo (mtm) pada bulan Juli mengalami inflasi sebesar 0,16 %, pada bulan Agustus sebesar 0,06 % dan September sebesar -0,14 %. Fluktuasi harga pada Triwulan III sebagai berikut ; a. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah tomat, daging ayam ras, ikan kembung dan ikan benggol. b. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya deflasi adalah daging sapi, cumi-cumi, telur ayam ras, cabai rawit dan emas perhiasan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan atau penurunan harga bahan kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya disebabkan : a. Kenaikan harga yang dikarenakan ketersediaan kurang, di Kota Probolinggo harus selalu dipantau karena ketersediaan produk masih belum stabil. b. Karena adanya cuaca yang ekstrim maka tanaman cabe sulit karena banyak terserang hama. Untuk bibit masuk ke Balai Penelitian Pangan jadi Dispertahankan tidak menyediakan bibit tanaman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Menghimbau dan mengajak masyarakat, kelompok tani dan wanita tani untuk bisa menanam tanaman horti di pekarangan rumah dengan menggunakan pot atau polibag. b. Melaksanakan pembinaan pasca panen di musim hujan kepada kelompok tani. c. Pelaksanaan monitoring evaluasi pemantauan Harga Pasar, Sejauh mana pasokan tersebut mencukupi kebutuhan stok konsumen dilapangan melalui Petugas Informasi Pasar. d. Menghimbau

kepada pedagang Hortikultura di Kota Probolinggo untuk bisa memenuhi kebutuhan produk horti di tingkat pasar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Asekbang menyampaikan bahwa bulan September Kota Probolinggo mengalami deflasi itu tandanya ada penurunan perekonomian berarti ada pergerakan perekonomian di Kota Probolinggo, yang menyumbang deflasi ada beberapa hal yaitu makan minum, sembako, Kesehatan dan peralatan pribadi. Bagi OPD teknis supaya selalu mencermati Langkah-langkah terkait trading topik di masyarakat. b. Bulog menyampaikan bahwa stok beras ada 11.000 ton cukup untuk 4 bulan kedepan dan harga juga stabil dibandingkan tahun 2020. Jika ada lonjakan harga dipasar maka bulog siap mengeluarkan stok beras digudang untuk menstabilkan harga. c. Bidang peternakan menyampaikan bahwa daging ayam mengalami inflasi dan telur ayam mengalami deflasi, ada perusahaan telur integrator yang untuk menetasakan menjadi bibit ayam tetapi mereka justru menjual telur tersebut ke pasar. d. Bidang budidaya perikanan menyampaikan bahwa harga ikan tawar dan payau stabil tetapi ada kenaikan di harga pakan sehingga penghasilan berkurang, sudah ada Gerakan pakan mandiri dari magot tetapi kesulitan dalam budidayanya dan harus bekerjasama dengan Dinas lingkungan hidup karena manfaat magot bisa untuk pupuk, pakan ikan dan ternak.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Asisten perekonomian dan pembangunan menyampaikan bahwa Kerjasama antar daerah harus kita laksanakan untuk menjaga pasokan produk di Kota Probolinggo dan modal untuk petani bisa kita fasilitasi. b. Melalui dinas terkait bisa membantu ketersediaan cabai di Kota Probolinggo dan operasi pasar dilaksanakan secara continue. Pemerintah Kota juga membantu pemasaran online melalui MLIJO ONLINE di Dinas Pertanian dan Perikanan serta melaksanakan pelatihan-pelatihan olahan pangan. c. Petugas PIP komoditas peternakan secara kontinyu memantau harga komoditas peternakan dari tingkat produsen (peternak / kelompok) sampai di pasar-pasar dan pasar hewan / unggas. d. Sosialisasi dan pembinaan penyuluhan pada petani melalui penyuluh pertanian Dinas Dipertahankan kota Probolinggo agar tetap waspada untuk penyediaan stok pangan kota Probolinggo.